

**Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(Sektor *Consumer Cyclical*s Periode 2019-2021)**

Varucha Ridha Lubis

Nur Afni Yunita\*<sup>2</sup>

Murhaban<sup>3</sup>, Amru Usman<sup>4</sup>

[varucha.190420171@mhs.unimal.ac.id](mailto:varucha.190420171@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [murhaban@unimal.ac.id](mailto:murhaban@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [amru@unimal.ac.id](mailto:amru@unimal.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nurafni.yunita@unimal.ac.id](mailto:nurafni.yunita@unimal.ac.id)<sup>4</sup>

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh beban pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat pada sektor *Consumer Cyclical*s pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 62 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu selama 3 tahun berturut-turut, dari tahun 2019-2021. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi, dan uji keseluruhan model, uji Multikolinearitas, analisis regresi, pengujian hipotesis, uji t (parsial), determinasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. sedangkan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, namun mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0.041498. Hal ini berarti menunjukkan bahwa beban pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus mempunyai 99,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Kata kunci:** Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Transfer Pricing*

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of the tax burden, Tunneling Incentives, Bonus Mechanisms on Transfer Pricing decisions. The sample in this study are manufacturing companies in the Consumer Cyclical sector in 2019-2021. The sampling technique used was purposive sampling in order to obtain a sample of 62 companies that met certain criteria for 3 consecutive years, from 2019-2021. Tests in this study used multiple linear regression, descriptive statistics, regression model feasibility test, and the entire model test, multicollinearity test, regression analysis, hypothesis testing, t (partial) test, determination. The data used is secondary data sourced from the company's annual financial reports through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of the study show that the tax burden has no significant effect on transfer pricing. while the tunneling incentive has a significant effect on transfer pricing, but the bonus mechanism has no significant effect on transfer pricing. The coefficient of*

determination in this study shows a value of 0.041498. This means that it shows that the tax burden, Tunneling Incentive, Bonus Mechanism has 99.6% influenced by other variables that are not included in the model.

**Keywords** (Bonus Scheme ; Effective Tax Rate ; Tunneling Incentive ; Transfer Pricing

## PENDAHULUAN

*Transfer Pricing* dapat diartikan sebagai harga yang ditentukan dalam sebuah transaksi yang dilakukan antar anggota dalam sebuah perusahaan multinasional, praktik *Transfer Pricing* mengacu pada jumlah yang dibebankan dalam *cross border* atau layanan pengiriman tujuan ke luar negeri dengan cepat, ekonomis, terjamin keamanan dan kenyamanannya yang terjadi antara badan hukum dengan pihak terafiliasi. Mengenai ketentuan penentuan harga didalam Pasal 1 angka 5 PMK (Peraturan Menteri Keuangan) Nomor 213/PMK.03/2016 yang berbunyi Penentuan Harga *Transfer Pricing* yang selanjutnya disebut harga dalam Transaksi Afiliasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam *Transfer Pricing* antara lain yaitu mengamankan posisi kompetitif anak cabang perusahaan dan penetrasi pasar, menghindarkan pengendalian devisa, mengatur *Cash Flow* anak cabang yang memadai, mengurangi beban pengenaan pajak dan bea masuk, mengurangi resiko pengambilan alihan oleh pemerintah Perusahaan melakukan praktik tersebut bertujuan agar biaya yang dibayarkan pada perusahaan memiliki nominal yang minim dengan memanfaatkan celah peraturan yang ada dalam sebuah negara. (Huslyanti, 2023)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *Transfer Pricing* adalah Beban pajak. Definisi Beban Pajak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) dalam (Halimi & Waluyo, 2019) adalah Beban Pajak (*Tax expense*) jumlah pajak kini (*Current Tax*) dan beban pajak tangguhan (*Defferend Tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban penghasilan. hal lainnya dari faktor yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing* diantaranya yaitu *Tunneling Incentive*. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15 (2015) adalah *Tunneling Incentive* adalah entitas yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas di anggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *Transfer pricing* adalah Mekanisme Bonus yaitu sebuah upaya yang dilakukan untuk memberikan penjelasan seputar sistem mekanis, yang dapat diartikan setiap gerak setempat yang terjadi pada sebuah alat yang secara instrinsik tidak dapat diubah sesuai dengan struktur internal benda alam yang ada di alam semesta. Beberapa faktor yaitu beban pajak, *Tunneling Incentive*, dan mekanisme bonus Melakukan *Transfer Pricing* pastinya sudah menjadi rencana perusahaan, di mana perusahaan akan meminimalisir beban pajak perusahaan yang nantinya akan dibayarkan sehingga dapat mengurangi beban dan menghasilkan laba yang tinggi. Maka Berdasarkan paparan diatas dan juga didukung dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel yang mempengaruhi *Transfer Pricing*,

## TINJAUAN PUSTAKA

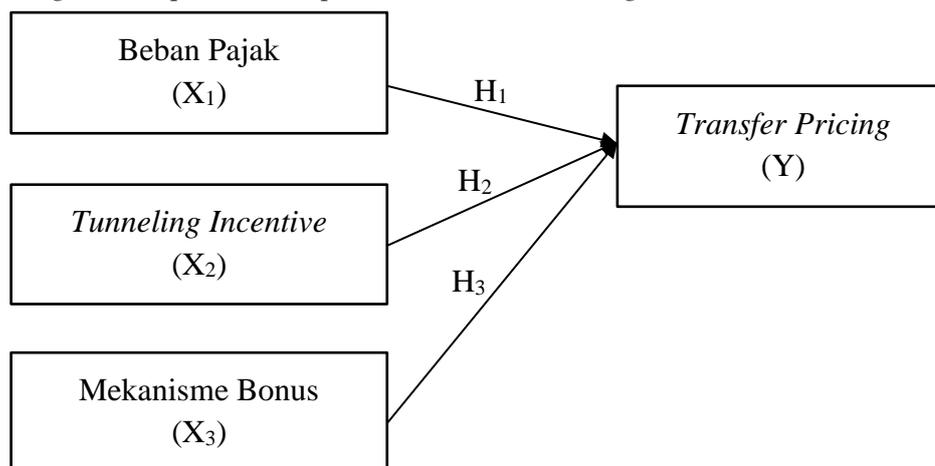
Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori agensi yang menjelaskan mengenai kontrak antara prinsipal, yaitu pihak yang mempekerjakan pihak lain yang disebut dengan agen yang melibatkan pendelegasian pembuatan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan juga merupakan suatu teori ekonomi yang melatar belakangi adanya perbedaan konflik kepentingan dalam perusahaan atau organisasi (Lestari dan Wirawati, 2016). Hubungan keagenan terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham atau biasanya disebut konflik kepentingan (*Agency Conflict*), konflik yang timbul sebagai akibat dari keinginan manajer (*Agent*) untuk

melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*Principal*) guna memperoleh *Return* dan nilai perusahaan di masa mendatang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmania (2020), ada tiga tujuan transfer pricing, yaitu pertama dari sisi hukum perusahaan sebagai aparatur 3 untuk membangun kecakapan dan energi kerjasama antara perusahaan dan investor, kedua dari pembukuan administrasi perusahaan sebagai instrumen untuk memperkuat manfaat perusahaan melalui penilaian tenaga kerja dan produk administrasi oleh perusahaan satu unit dengan unit lainnya dalam perusahaan yang sama, yang ketiga dari sisi pajak sebagai strategi nilai dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak terkait. Secara praktis, *Transfer Pricing* adalah salah satu upaya pengaturan tugas perusahaan, sepenuhnya bertujuan untuk membatasi tarif perpajakan yang harus diikuti dengan mengendalikan pajak transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan khusus. Semakin besar pajak yang ditanggung oleh perusahaan, maka akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penilaian untuk mengurangi total beban pajak. Sementara itu, penelitian Paramitha (2021) menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*.

Penelitian terdahulu tentang *Tunneling Incentive* telah diselesaikan oleh Paramitha pada tahun (2021) dan (Ekonomi et al., 2018) yang mengamati bahwa *Tunneling Incentive* secara positif mempengaruhi keputusan untuk melakukan *Transfer Pricing*. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh mekanisme bonus terhadap *Transfer Pricing* oleh Setyaningrum (2020), Hermawan (2018), Nuradila dan Wibowo (2018) menghasilkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Beban Pajak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*
- H<sub>2</sub> : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*
- H<sub>3</sub> : Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

### METODE

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena dengan ditetapkannya sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dengan data pengamatan berupa laporan keuangan dan tahunan (*Annual Report*) periode pengamatan 2019-2021 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

Maka Metode yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah berdasarkan metode purposive sampling. Metode ini merupakan metode pengumpulan data sampel yang menyajikan data informasi yang lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu sebagai sampel. Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa angka yang berdasarkan analisis statistik. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel

Untuk data *Time Series* selama 3 tahun dan data *Cross Section* 58 perusahaan dan observasi sebanyak 174 data. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Cyclical* selama periode 2019-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 dan referensi lainnya yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi dari masing-masing perusahaan.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Variabel Dependent*

mengesampingkan prinsip kewajaran bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga. Penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena *Transfer Pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi yang memiliki hubungan istimewa. Maka digunakan dengan pengukuran variable *Dummy*.

Transfer Pricing diukur dengan cara :

$$Y = \begin{cases} 0 & \text{Tidak ada penjualan dengan pihak berelasi} \\ 1 & \text{Ada penjualan dengan pihak berelasi} \end{cases}$$

Pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *Tax Expense* (beban pajak) dikurangi *Deferred Tax Expense* (beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba kena pajak dapat diukur dengan rumus.

$$ETR = \frac{\text{Tax expense} - \text{Differed tax expense}}{\text{Laba kena pajak}}$$

Menurut Mispianiti (2015) *Tunneling Incentive* diprosikandengan ketentuan pemegang saham yang berada di nergara lain yang persentase kepemilikan saham 20% atau lebih dengan tarif pajak lebih rendah dari Indonesia Hal ini terdapat dalam PSAK nomor 15 mengenai pengaruh signifikan ditentukan dengan persentase 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham. Variabel *Tunneling Incentive* diprosikan dengan perhitungan :

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## PEMBAHASAN

Perhitungan indeks trend laba bersih merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur variabel ini. Menurut (Irpan, 2010), *Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB)* dihitung dengan cara :

$$ITRENDLB = \frac{\text{laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis statistika dalam penelitian ini. Variabel independen dalam model regresi linier berganda berjumlah lebih dari satu variabel. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Transfer pricing

X1 = Pajak

X2 = Tunneling incentive

X3 = Mekanisme Bonus

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi.

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean atau rata-rata, standar deviasi, maksimum atau nilai tertinggi pada data dan minimum atau nilai terendah pada data (Ghozali,2013).

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang diukur dengan menggunakan nilai *chi-square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2018:333).

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*) digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti atau tidak. Model dikatakan layak apabila data cocok atau sesuai dengan model penelitian (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*).

### Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik yaitu bagian dari analisis asosiatif untuk menguji pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus pada *Transfer Pricing*. Dimana regresi logistik adalah salah satu bentuk model regresi nonlinear yang menggunakan fungsi eksponensial dalam pendugaan parameternya (Gani dan Amalia, 2015). Alasan penggunaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah karena variabel dependen yaitu *Transfer Pricing* merupakan variabel *dummy* yang menggunakan data kategorik (nominal) dalam skala pengukurannya. Menurut Ghozali (2006) dalam Nurachman, regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik).

Berikut persamaan regresi logistik :

$$Li = \text{Log} \frac{pi}{1-pi} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$Li = \text{Log} \frac{pi}{1-pi}$  : Penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

(Variabel Dummy, 1 = (variabel Dummy, 1 menjual 0 = tidak menjual)

$\beta_0$  : Konstanta

X1 : Beban pajak

X2 : *Tunneling Incentive*

X3 : Mekanisme Bonus

Hipotesis yang akan saya uji yaitu H<sub>1</sub> Beban Pajak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, H<sub>2</sub> *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, H<sub>3</sub> Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila sig <  $\alpha$  maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Apabila sig >  $\alpha$  maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Ghozali, 2011).

*Hasil Analisis Data*

1. *Analisis regresi linier berganda*

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel**

**Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 04/11/23 Time: 12:27  
 Sample: 2019 2021  
 Included observations: 171  
 Convergence achieved after 26 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.584643	1.292127	1.226384	0.2201
X1	-0.000943	0.000608	-1.551185	0.1209
X2	0.015606	0.007240	2.155552	0.0311
X3	3.44E-09	4.46E-09	0.770887	0.4408

Sumber: Data diolah (2023)

$$Y = 1.584643 - 0.000943 + 0.015606 + 3.44E-09$$

Keterangan :

Y = Transfer pricing

X1 = Pajak

X2 = Tunneling incentive

X3 = Mekanisme Bonus

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi.

Dari persamaan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.584643 artinya apabila variabel beban pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme bonus bernilai konstan atau (0), maka besarnya *Transfer Pricing* dengan nilai sebesar 1,6%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka berikut tabel hasil analisis variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu *transfer pricing* dan variabel independen yaitu Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus. Terdiri dari nilai *mean* (rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Deskriptif data variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

### Statistik Deskriptif

**Tabel**  
**Statistik Deskriptif**

Date: 04/11/23  
Time: 12:16  
Sample: 2019 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.450292	2120.825	16.07602	1.26E+11
Median	0.000000	2163.000	0.640000	0.420000
Maximum	1.000000	2625.000	382.3900	2.16E+13
Minimum	0.000000	1562.000	0.190000	-18141234
Std. Dev.	0.498984	261.9937	56.47546	1.65E+12
Skewness	0.199820	-0.338700	5.278613	12.96171
Kurtosis	1.039928	2.404822	32.66274	169.0059
Jarque-Bera	28.51136	5.793392	7063.250	201138.6
Probability	0.000001	0.055205	0.000000	0.000000
Sum	77.00000	362661.0	2749.000	2.16E+13
Sum Sq. Dev.	42.32749	11668915	542211.2	4.63E+26
Observations	171	171	171	171

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 adalah sebanyak 171.

Secara deskriptif *transfer pricing* sebagai variabel dependen dengan menggunakan rumus variabel *dummy* maka nilai tersebut hanya dilihat dengan adanya penjualan pada perusahaan ataupun tidak adanya penjualan di perusahaan terhadap pihak berelasi. Beban pajak sebagai variabel independen yang pertama memiliki nilai maksimum sebesar 2625.000 atau 26 % yang dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional (IMAS) pada tahun 2019. Artinya beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan sampel yang lain. Sedangkan nilai minimum sebesar 1562.000 atau 15,62 % yang dimiliki oleh Erajaya Swasembada Tbk (ERRA) pada tahun 2019 artinya intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan sampel yang lain. Nilai mean 2120.825 atau 21% dengan nilai standar deviasi sebesar 261.9937 atau 26%.

*Tunneling incentive* sebagai variabel independen kedua yang memiliki nilai maksimum sebesar 382.3900 atau 38 % yang dimiliki oleh perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) pada tahun 2019-2021, artinya *tunneling incentive* yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan

sampel yang lain. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.190000 atau 0,19% yang dimiliki perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2019-2021, artinya *tunneling incentive* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan sampel yang lain. Nilai mean *tunneling incentive* sebesar 16.07602 atau 16% dengan nilai standar deviasi sebesar 56.47546 atau 56%.

Mekanisme bonus sebagai variabel independen yang ketiga atau yang terakhir dengan memiliki nilai maksimum sebesar 2.16E+13 atau 2,16% yang dimiliki oleh, dimiliki oleh perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan sampel yang lainnya. Sedangkan nilai minimum -18141234 atau -18 % yang dimiliki oleh perusahaan Indo Kordsa Tbk (BRAM) pada tahun 2019. artinya nilai mekanisme bonus yang dimiliki oleh perusahaan rendah dibandingkan dengan sampel yang lain. Nilai mean sebesar 1.26E+11 atau 1,26% dengan standar deviasi sebesar 1.65E+12 atau 2 %.

**Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Uji Hosmer-Lemeshow merupakan uji kesesuaian (*Goodness of fit*) berdasarkan nilai-nilai prediksi peluang, pengujian *Hosmer-Lemeshow Test* banyak digunakan untuk menguji kesesuaian model menggunakan data besar. Penggunaan data yang cukup besar dalam analisis regresi logistik dapat membuat beberapa masalah kestabilan uji. Oleh karena itu, (Yu, Xu, & Zhu, 2017) mengusulkan untuk memodifikasi metode Hosmer-Lemeshow Test untuk data besar yang dapat meminimalisir masalah pada kuasa uji sehingga ujinya lebih stabil. Dapat kita lihat hasil dengan menggunakan uji kelayakan model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

**Tabel**  
*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

H-L Statistic	4.8025	Prob. Chi-Sq(8)	0.7785
Andrews Statistic	4.9040	Prob. Chi-Sq(10)	0.8975

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test adalah 0.7785 dimana nilai ini lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), berarti model tersebut mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena kecocokan nilai tersebut.

**Uji Keseluruhan Model Overall Model Fit Test**

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Maka Dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel**  
*Model Overall Model Fit Test*

McFadden R-squared	0.064488	Mean dependent var	0.450292
S.D. dependent var	0.498984	S.E. of regression	0.483880
Akaike info criterion	1.334417	Sum squared resid	39.10142
Schwarz criterion	1.407906	Log likelihood	-110.0927
Hannan-Quinn criter.	1.364236	Deviance	220.1854
Restr. Deviance	235.3635	Restr. log likelihood	-117.6817
LR statistic	15.17813	Avg. log likelihood	-0.643817
Prob(LR statistic)	0.001671		

Sumber: Data diolah (2023)

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\log$  likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $-2LL$  pada langkah berikutnya. Jika nilai  $-2LL$  block number = 0 lebih besar dari nilai  $-2LL$  block number = 1. Maka penurunan ( $-2\log L$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018). Hasil tersebut dapat kita lihat LR Statistik atau disebut dengan  $-2LL$  awal bernilai 15.17813 sedangkan nilai Prob(LR Statistik atau  $-2LL$  pada langkah berikutnya bernilai 0.001671. maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut ditetapkan lebih baik.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel**  
**Multikolinearitas**

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.103198	0.214494	0.084742
X1	-0.103198	1.000000	0.023261	0.096061
X2	0.214494	0.023261	1.000000	-0.021202
X3	0.084742	0.096061	-0.021202	1.000000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,9.

### Hasil Uji Regresi Logistik

Berikut syarat yang ada dalam regresi logistik yaitu Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen dan, Variabel independen tidak memerlukan asumsi multivariate normality. Maka dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel**  
**Regresi Logistik**

Dependent Variable: Y  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 04/11/23 Time: 12:27  
Sample: 2019 2021  
Included observations: 171  
Convergence achieved after 26 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.584643	1.292127	1.226384	0.2201
X1	-0.000943	0.000608	-1.551185	0.1209
X2	0.015606	0.007240	2.155552	0.0311
X3	3.44E-09	4.46E-09	0.770887	0.4408

Sumber: Data diolah (2023)

Dapat dilihat pada nilai probality Beban Pajak (X1) yang bernilai 0.1209 yang artinya variable Beban Pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable *Transfer Pricing* (Y) dikarenakan hasil tersebut > 0.05 dengan memiliki arah yang negatif, selanjutnya nilai probality *Tunneling Incentive* (X2) yang bernilai 0.0311 yang dapat diartikan bahwa variable *Tunneling Incentive* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Variabel *Transfer Pricing* (Y) dikarenakan hasil tersebut < 0,05 dengan arah yang positif, dan berikutnya variable Mekanisme Bonus (X3) dengan nilai probality 0.4408 dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *Transfer Pricing* (Y) dikarenakan hasil nilai tersebut > 0.05 dengan memiliki arah yang positif.

Penelitian tersebut menggunakan variable dependen yang bersifat kategorikal, maka Persamaan regresi logistic yang terbentuk yaitu:

$$Li = \text{Log} \frac{pi}{1-pi} = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3$$

Sedangkan P Aksen adalah probabilitas logistik yang didapat rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\exp Y}{1 + \exp Y} = \frac{e^Y}{1 + e^Y}$$

Maka diperoleh nilai pi 0,831921

$$Li = \text{Log} \frac{0,831921}{1-0,831921} = 1.584643 + (-0.000943) + 0.015606 + 3.44E-09$$

$$Li = \frac{0,694569}{1.59930600344} = 0,434294$$

maka dari hasil tersebut diketahui Li atau Variabel dependen yang bersifat kategorikal memiliki nilai -0,434294.

Keterangan :

$Li = \text{Log} \frac{pi}{1-pi}$  : Penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

(Variabel Dummy, 1 = (variabel Dummy, 1 menjual 0 = tidak menjual)

$\beta_0$  : Konstanta

X1 : Beban pajak

X2 : *Tunneling Incentive*

X3 : Mekanisme Bonus

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji T

Uji parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara masing-masing variabel. Di mana variabel penelitian ini yaitu, Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Lagged Dividend, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio.

Uji t ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila tingkat probabilitas t-statistic > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dan apabila tingkat probabilitas t-statistic < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel**  
**Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 04/11/23 Time: 12:27  
Sample: 2019 2021  
Included observations: 171  
Convergence achieved after 26 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.584643	1.292127	1.226384	0.2201
X1	-0.000943	0.000608	-1.551185	0.1209
X2	0.015606	0.007240	2.155552	0.0311
X3	3.44E-09	4.46E-09	0.770887	0.4408

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat ditarik beberapa pembahasan dari hasil uji t sebagai berikut.

1. Pengaruh Beban Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Beban Pajak memiliki nilai koefisien sebesar 0.002650, nilai t-statistic sebesar 0.061727 dengan nilai probabilitas 0.9508. Hal ini menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

2. Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Tunneling Incentive* memiliki nilai koefisien sebesar 0.012562, nilai t-statistic sebesar 2.053177 dengan nilai probabilitas 0.0401. Hal ini menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

3. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Mekanisme Bonus memiliki nilai koefisien sebesar 2.40E-09, nilai t-statistic sebesar 0.570277 dengan nilai probabilitas 0.5685. Hal ini menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

### Determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen Beban pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Transfer Pricing*. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Determinasi**

McFadden R-squared	0.064488	Mean dependent var	0.450292
S.D. dependent var	0.498984	S.E. of regression	0.483880
Akaike info criterion	1.334417	Sum squared resid	39.10142
Schwarz criterion	1.407906	Log likelihood	-110.0927
Hannan-Quinn criter.	1.364236	Deviance	220.1854
Restr. deviance	235.3635	Restr. log likelihood	-117.6817
LR statistic	15.17813	Avg. log likelihood	-0.643817
Prob(LR statistic)	0.001671		

---

Sumber: Data diolah (2023)

Maka dapat dikatakan hasil tersebut dilihat pada McFadden R-squared dengan nilai 0.041498 artinya variable independen mempunyai pengaruh sebesar 0,04% sedangkan sisanya 99,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### **Pembahasan**

#### ***Pengaruh Beban Pajak Terhadap Tranfer Pricing pada Perusahaan manufaktur sektor Consumer Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021***

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.000943 dan nilai probabilitas sebesar 0.1209 yang lebih besar dari 0.05 sehingga menolak  $H_1$  dengan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya penelitian Paramitha (2021) yang menunjukkan bahwa beban pajak tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*.

Dikatakan tidak sesuai, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perusahaan yang meminimalkan beban pajak tidak selalu melakukan *transfer pricing*. adapun hal lainnya yaitu Perusahaan tidak menjadikan acuan beban pajak sebagai pertimbangan dalam melakukan *transfer pricing* dikarenakan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan indonesia cenderung mendominasi beberapa aktivitas operasi perusahaan yang berhubungan dengan pendanaan kedalam satu mata uang asing yaitu dollar. Hal ini menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kerugian selisih kurs akibat menguat nilai dollar terhadap rupiah, karena sebagian aktivitas perusahaan multinasional dipengaruhi oleh mata uang dollar. Hal lainnya yang harus diperhatikan, antara lain yaitu afiliasi (*associated enterprises*) atau hubungan istimewa dan kewajiban dan kelaziman usaha (*arm's length principle*) yang diatur dalam Undang – Undang PPh. Namun adapun penelitian yang menunjukkan hasil beban pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* oleh penelitian Nainggolan (2022).

#### ***Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Tranfer Pricing padaPerusahaan manufaktur sektor Consumer Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021***

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan arah yang positif, hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.015606 dan nilai probabilitas sebesar 0.0311 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga menerima  $H_2$  . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya penelitian Paramitha pada tahun (2021) dan (Ekonomi et al., 2018) yang mengamati bahwa *Tunneling Incentive* secara positif mempengaruhi keputusan untuk melakukan *Transfer Pricing*.

Maka dapat diartikan *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing* dengan arah yang positif bagi para investor-investor maupun kepada para pemegang saham pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Posisi *Tunneling Incentive* pada perusahaan merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan sebelum memperhitungkan tindakan keputusan terhadap *Transfer pricing*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali, maka semakin besar pula peluang suatu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* . Dikarenakan jika perusahaan anak melakukan pembelian kepada perusahaan induk dengan menggunakan harga yang tidak sesuai dengan harga wajar (lebih mahal), maka secara otomatis hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan induk khususnya bagi pemegang saham pengendali.

Karena lebih besar terjadi pada struktur kepemilikan terkonsentrasi tinggi dibanding pada struktur kepemilikan terkonsentrasi rendah. Selain itu pemegang saham mayoritas mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi manajemen dalam keputusan-keputusan yang hanya memaksimalkan kepentingan saham mayoritas. Hal tersebut juga dapat berdampak terhadap sektor *Consumer Cyclical* dimana hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada tahun tertentu. Namun adapun penelitian yang menunjukkan hasil *Tunneling Incentive* tersebut tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* oleh Melani (2016).

### ***Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan manufaktur sektor Consumer Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021***

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa variabel Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.40E-09 dan nilai probabilitas sebesar 0.5685 yang lebih besar dari 0.05 sehingga menolak  $H_3$  dengan arah positif. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian sebelumnya tentang pengaruh mekanisme bonus terhadap *Transfer Pricing* oleh Setyaningrum (2020), Hermawan (2018), Nuradila dan Wibowo (2018) menghasilkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Pendapat mengenai perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan cara memberikan bonus kepada direksi agar laba yang diperoleh lebih besar sehingga dapat digunakan untuk membayar bonus bagi direksi dapat dikatakan salah, Hal ini dikarenakan kegiatan *Transfer pricing* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau biasa disebut afiliasi. Dimana transaksi *Transfer pricing* tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mekanisme bonus dianggap dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer pricing*. Karena apabila hanya mendapatkan bonus bagi direksi kemudian perusahaan melakukan *Transfer pricing* agar laba yang dicapai bisa maksimal dan bisa digunakan sebagai bonus. Transaksi tersebut sangatlah tidak etis mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan dengan actual.

Dimana hal tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya. Dengan begitu dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan tidak melakukan *transfer pricing* untuk mendapatkan bonus karena hal tersebut tidak menguntungkan dari sisi perusahaan. Dan juga dengan pengawasan yang baik tentu tidak ada kecurangan memaksimalkan laba guna memperoleh bonus yang besar dengan cara dan taktik apapun. Namun hasil penelitian Tyas (2020) mendapatkan hasil bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berikut kesimpulan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada BAB I

1. Beban Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan arah negative pada perusahaan manufaktur sektor *Consume Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan arah yang positif pada perusahaan manufaktur sektor *Consume Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3. Mekanisme Bonus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan arah positif pada perusahaan manufaktur sektor *Consume Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

**Daftar Pustaka**

- Agustina, N. A. (2020). **Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing***. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Ekonomi*.
- Animah, A., Wirmadewi, N. L. M. D., & Isnawati, I. (2021). **Determinan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018**. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali . Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas**
- Clara, S., & Purwasih, D. (2023). **Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406-413.
- Cristina, I. Y., & Murtiningtyas, T. (2021). **Analisis Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***. *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(1), 16-21.
- Darussalam, Septriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). ***Transfer Pricing Ide Strategi, Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional***. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center .
- Fitri, D., Hidayat, N., & Arsono, T. (2019). ***The Effect Of Tax Management, Bonus Mechanism And Foreign Ownership On Transfer Pricing Decision (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)***. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 36–48.
- Felix Naga Tyas, P. (2020). **Pengaruh *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018** (Doctoral Dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). **Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial**. Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2011). **Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program Spss**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). **Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program Spss**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. (2017). **Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program Ibm Spss 23**. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. **Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program Ibm Spss 25**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

<https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20220517/257/1533794/Jetro-Manufaktur-Jepang-Di-Indonesia-Terkendala-Beban-Pajak>

<https://www.linkedin.com/pulse/catat-pahami-tujuan-transfer-pricing-dari-beberapa-sisi-joni-zhang>

Hardani, Dkk. (2020). **Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif**. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.

Hasibuan, R., & Purba, R. C. (2022). **Transfer Pricing: Pengaruhnya Pada Perusahaan Jasa**. Penerbit Nem.

Hartati, Winda, Desmiyawati, Dan Julita. (2015). **Tax Minimization, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing**. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*,

Herawati, N., Rahmawati, R., Bandi, B., & Setiawan, D. (2019). **Penelitian Penghindaran Pajak Di Indonesia**. *Infestasi*, 15(2), 108-135.

Herawaty, V., & Anne, A. (2019). **Pengaruh Tarif Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba Dalam Melakukan Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi**. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 141.

Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). **Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2017**. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, 49-54.

Huslyanti, E., Khaddafi, M., & Iswadi, I. (2023). **Transfer Pricing At Multinational Corporate: A Literature Review Approach**. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 8(2), 151-156. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i2.14215>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). **Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure**. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Katharina, N. (2021). **Analisis Pengaruh Tunneling Incentive Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei**. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 262-269.

Lestari, S. D., & Wirawati, N. G. P. (2016). **Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 156-182.

Lutfitriyah, L., & Anwar, S. (2019, May). **Determinan Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi**. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper (Senapan)* (Vol. 1, No. 1, Pp. 485-496).

Lo, A. W. Y., Wong, R. M. K., & Firth, M. (2010). **Tax, Financial Reporting, And Tunneling Incentives For Income Shifting: An Empirical Analysis Of The Transfer Pricing Behavior Of Chinese-**

*Listed Companies. Amarian Accounting Association, 32(2), 1–26.*  
<https://doi.org/10.2308/jata.2010.32.2>.

- Maulani, S. T., Ismatullah, I., & Rinaldi, R. (2021). **Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terindeks Di Bursa Efek Indonesia).** *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 1-8.
- Melani, T. (2016). **Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing** (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mineri, M. F. (2021). **Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019** (Doctoral Dissertation, Universitas Widya Kartika).
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). **Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing.** *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35-44.
- Mispiyanti. (2015). **Pengaruh Pajak Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing.** *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(1), 62-73.
- Mudrajad, Kuncoro. (2013). **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi 4. Jakarta: Erlangga
- Mutamimah. 2008. **Tunneling Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia.** *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal Of Theory And Applied Management* 2.
- Nariman, A. (2021). **Implikasi Liquidity, Financial Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Performance.** *Jurnal Akuntansi*, 43-58.
- Nainggolan, E. (2021). **Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019** (Doctoral Dissertation, Stie Multi Data Palembang).
- Noviastika, D., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). **Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing).** *Jurnal Perpajakan (Jejak)*, 8 (1).
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). **Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Dengan Keputusan Transfer Pricing.** *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 1(1), 63–76.  
<https://doi.org/10.22515/jifa.V1i1.1135>

Ovami, D. C., & Shara, Y. (2021). **Analisis Determinan Keputusan Transfer Pricing Pada Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 46-53.

Peraturan **Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 Ayat (3) Tentang Pajak Penghasilan**. Jakarta.

Peraturan **Menteri Keuangan Nomor 213/Pmk.03/2016 Tentang Jenis Dokumen Dan/Atau Informasi Tambahan Yang Wajib Disimpan Oleh Wajib Pajak Yang Melakukan Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa**. Jakarta

Peraturan **Dirjen Pajak Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa**. Jakarta

Peraturan **PSAK No. 15 (2015) Tentang Entitas Saham Kepemilikan 20%** Jakarta Dewan Standart Akuntansi keuangan

Pohan, D. A. (2019). **Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan**. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Purwanto Dan Tumewu. (2018). **Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*.

Rahmania, R., Adawiyah, R. A., & Putra, D. A. (2020). **Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi** (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Ravensky, H., & Akbar, T. (2021, July). **Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1, Pp. 295-305).

Refgia, T. 2017. **"Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing"**. *Jom Fekon*. Vol. 4 No. 1.

Ria, F. D., & Anggraeni, D. (2019). **Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak** *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 2(01).

Rini, S. (2022). **Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing** (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya Dan I Ketut Sujana. 2017. **Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19.2.:1000- 1029.
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). **Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Di Bursa Efek Indonesia**. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*, 2(2), 227-243.
- Sarifah, Desi Alfiatus, Dkk (2019). **Dampak Effective Tax Rate (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei)**. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 9 No.2.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). **Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**. *Ekobabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169-178.
- Setyaningrum, A. T. 2020. **PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)**. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. [Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919](http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919)
- Sugiyono, Prof. Dr. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D** Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D** Alfabeta. Bandung.
- Suwandi, H. I. (2022). **Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**. *Global Accounting*, 1(2), 188-201.
- Thian, A. (2021). **Dasar-Dasar Perpajakan**. Penerbit Andi.
- Tyas, Felix Naga. 2020. **Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan 48 Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Buddhi Dharma)**.
- Waluyo, Halimi 2019. **Perpajakan Indonesia**. Jakarta: Salemba Empat
- Wafiroh, Novi Lailiyul Dan Niken Nindya Hapsari. (2020). **Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing**. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 6 (2):157-168.
- Wibowo, A., & Susetyo, A. (2020). **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang**

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 2(6), 927-947.
- Wihandayani, S., Supriyanto, J., & Budianti, W. (2021). **Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017.** *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Yu, W., Xu, W., & Zhu, L. (2017). **A Modified Hosmer-Lemeshow Test for Large Data Sets.** *Communications in Statistics - Theory and Methods*, 15.
- Yuniarsih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmini Dan Made Gede Wirakusuma. 2012. **Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.** *Simposium Nasional Akuntansi 15*.